

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dengan metode riset asosiatif. Riset asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan korelasional maupun hubungan kausal antar variabel (Sulistyanto dkk., 2006:14). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih (Sugiyono, 2005:11).

Berdasarkan permasalahan, jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai hubungan (kausalitas) antar variabel melalui pengujian hipotesis (Sulistyanto dkk., 2006:14). Berdasarkan pendekatan kuantitatif, maka penelitian ini juga dinamakan dengan penelitian konfirmatori yang berfokus pada melakukan konfirmasi teori untuk berlakunya pada suatu obyek penelitian (tertentu), baik untuk ekplanasi maupun prediksi (Sugiyono, 2004:11).

#### **3.2. Ruang Lingkup Penelitian**

Lokasi penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan mulai dari tahun 2011 sampai 2013. Ruang lingkup penelitian ini adalah laporan keuangan yang memenuhi kriteria variabel penelitian dan tetap dipublikasikan selama tahun pengamatan.

### 3.3. Populasi Dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004:72). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 sejumlah 136 (seratus tiga puluh enam) perusahaan.

#### 3.3.2. Metode Penarikan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode target populasi, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2004:78). Adapun pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan secara terus menerus terpublikasi pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2013.
2. Perusahaan manufaktur menyajikan data keuangan dalam *annual report* menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian.
3. Perusahaan manufaktur menyajikan data secara lengkap yang terkait dengan variabel penelitian ini.

Penentuan kriteria laporan keuangan yang disajikan secara terus menerus dari tahun 2011 hingga tahun 2013 bertujuan untuk mengetahui secara umum kinerja keuangan perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini, serta untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Penentuan kriteria penyajian *annual report*

dalam bentuk mata uang rupiah digunakan untuk menghindari ketidakakuratan perhitungan akibat fluktuasi nilai tukar. Kriteria perusahaan menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk menghindari adanya ketidakvalidan data akibat tidak lengkapnya data yang disajikan. Berdasarkan kriteria target populasi tersebut, diperoleh sampel seperti pada tabel 3.1 dibawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Target Populasi**

NO	Keterangan Perusahaan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2011 sampai dengan akhir tahun 2013	136
2	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut mulai tahun 2011 hingga tahun 2013	(11)
3	Perusahaan manufaktur tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan nilai rupiah mulai tahun 2011 hingga tahun 2013	(24)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data penelitian secara lengkap pada periode tahun 2010 hingga tahun 2013	(22)
5	Perusahaan sektor manufaktur yang terpilih sebagai sampel	79

Sumber: Data diolah, 2015.

#### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan data sekunder dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan diunduh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Untuk menghindari ketidakjelasan makna dari variabel yang digunakan

dalam penelitian, maka sebagai berikut ini akan diberikan definisi operasional dari variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah diuraikan, penelitian ini mengidentifikasi variabel menjadi tiga, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel mediasi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah volatilitas harga saham, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini fundamental perusahaan yang diproksikan oleh rasio *Return on Asset* (ROA), rasio *Return on Equity* (ROE), dan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel mediasi yang digunakan adalah mekanisme GCG yang diproksikan oleh proporsi dewan komisaris independen, proporsi kepemilikan institusional, proporsi kepemilikan manajerial, dan jumlah komite audit.

### 3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah volatilitas harga saham. Volatilitas harga saham menyatakan fluktuasi harga saham dalam suatu periode tertentu (Parkinson, 1980., dalam Gil, 2012). Secara matematis, volatilitas harga saham yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan (Parkinson, 1980., dalam Gil, 2012):

$$VOL = \sqrt{\frac{1}{n} \sum \ln\left(\frac{H_T}{H_L}\right)^2}$$

Keterangan : VOL = Volatilitas harga saham  
 $H_T$  = Harga tertinggi  
 $H_L$  = Harga terendah  
 $n$  = Jumlah hari perdagangan

### 3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2004:61). Variabel independen yang mempengaruhi volatilitas harga saham dalam penelitian ini adalah fundamental perusahaan yang terdiri atas 3 (tiga) proksi, yaitu:

#### 3.5.2.1. *Return on Asset (ROA)*

Variabel *Return on Asset (ROA)* menyatakan ukuran rasio profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profit (Resmi, 2002). Ukuran profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mengindikasikan harga saham perusahaan. Harga saham akan bergerak naik seiring dengan kenaikan laba perusahaan (Herlina dkk, 2007). ROA dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

#### 3.5.2.2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* menyatakan ukuran rasio solvabilitas yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio DER mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam pendanaan perusahaannya. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. DER yang tinggi menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak menggunakan hutang daripada ekuitas serta

mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. DER yang tinggi menyebabkan harga saham turun karena investor ragu jika perusahaan tidak dapat melunasi hutang pokok dan bunganya. DER dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

### 3.5.2.3. *Earning Per Shares (EPS)*

Variabel *Earning Per Shares (EPS)* merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor. EPS menggambarkan jumlah laba bersih (jumlah uang yang diperoleh) untuk setiap lembar saham biasa. EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang besar dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham, sehingga volatilitas harga saham perusahaan relatif rendah. EPS dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

### 3.5.3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi menurut Martono (2012:58) adalah variabel yang terletak antara variabel independen dan dependen, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen harus terlebih dahulu melalui variabel ini. Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mekanisme *Good Corporate Governance* yang terdiri atas 4 (empat) proksi, yaitu:

#### 3.5.3.1. Dewan Komisaris Independen

Variabel dewan komisaris independen menyatakan banyaknya komisaris

yang berasal dari luar perusahaan dibandingkan dengan total komisaris yang ada. Kehadiran komisaris dari luar perusahaan akan meningkatkan pengawasan internal perusahaan, sehingga kehadiran komisaris independen dapat menumbuhkan kepercayaan investor akan pengelolaan perusahaan dengan baik (Cornett dkk., 2006). Dewan komisaris independen yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{INDCOM} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Keterangan : INDCOM = Proporsi dewan komisaris independen

### 3.5.3.2. Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial menyatakan banyaknya saham perusahaan yang dimiliki pihak manajemen dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Jumlah kepemilikan saham oleh manajemen yang tinggi dapat menarik keputusan perusahaan untuk mencatat laba secara tidak wajar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajer yang rendah (Warfield dkk., 1995). Hal dapat menimbulkan kecurigaan investor terhadap sistem pengelolaan perusahaan dengan baik. Jumlah kepemilikan saham manajerial yang rendah dapat meningkatkan aturan-aturan yang berlaku dalam perusahaan sehingga dapat mengurangi praktek kecurangan-kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Total saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$$

Keterangan : MOWN = Proporsi kepemilikan manajerial

### 3.5.3.3. Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional menyatakan banyaknya saham perusahaan yang dimiliki institusi lain dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi kecurangan-kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan. Dengan kepemilikan institusi diluar perusahaan dalam jumlah yang signifikan akan menyebabkan pihak luar perusahaan melakukan pengawasan yang ketat terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen. Bagi manajemen, pengawasan oleh pihak luar mendorong mereka untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dan melakukan pengelolaan secara transparan (Juniarti dkk., 2009). Kepemilikan institusional yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{INSOWN} = \frac{\text{Total kepemilikan saham institusional}}{\text{Total saham beredar}}$$

Keterangan : INSOWN = Proporsi kepemilikan institusional

### 3.5.3.4. Jumlah Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris independen dalam rangka penyelenggaraan *good corporate governance*. Hal ini diharapkan pengawasan terhadap kinerja keuangan

perusahaan lebih terjamin dan terhindar dari kecurangan. Komite audit dihitung berdasarkan jumlah komite audit yang dimiliki tiap perusahaan sampel.

### **3.6. Metode Analisis Data**

#### **3.6.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berhubungan langsung dengan pengumpulan data dan ukuran-ukuran pemusatan data serta penyajian hasil ukuran pemusatan data tersebut. Statistik deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian. Ukuran pemusatan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

#### **3.6.2. Model Analisis Data**

##### **3.6.2.1. *Partial Least Square***

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kausalitas atau hubungan pengaruh antar variabel penelitian. Untuk menguji model yang diajukan digunakan teknik analisis kausalitas *Structural Equation Model* (SEM) yang berbasis *component* atau *variance* atau lebih dikenal dengan nama model *Partial Least Square* (PLS).

Model PLS digunakan atas beberapa pertimbangan, antara lain: model yang digunakan adalah hubungan kausalitas berjenjang, model yang dibentuk bersifat rekursif yaitu hanya memiliki hubungan satu arah dan tidak terdapat hubungan resiprokal, dan melibatkan variabel laten yang bersifat formatif.

### 3.6.2.2. Pengukuran *Outer Model*

Dalam teknik analisa *partial least square*, digunakan pengukuran *outer model* dan *inner model* dalam kegiatan pengujian. Dalam penelitian ini, pengukuran *outer model* digunakan dengan nilai *loading factor* masing-masing indikator. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Menurut Chin (1998) dalam Yamin dan Kurniawan (2011:18) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *outer loading* 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup. Dalam penelitian ini digunakan nilai *outer loading* sebesar 0,5.

### 3.6.2.3. Pengukuran *Inner Model*

Pengujian dan pengukuran yang telah dijabarkan adalah bentuk dari pengukuran *outer model*. Setelah pengukuran *outer model* selesai dilakukan, maka dilakukan pengukuran *inner model*. Pengukuran *inner model* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh hubungan antar variabel, serta tingkat pengaruh hubungan keseluruhan variabel dalam sistem yang dibangun. Pengukuran *inner model* untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian digunakan nilai *R-Square* ( $R^2$ ). Sedangkan, hubungan antar variabel dalam sistem yang dibangun pada penelitian dihitung dengan menggunakan nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) (Yamin dan Kurniawan, 2011:124). Nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) merupakan suatu nilai yang diperoleh dari nilai *R-Square* ( $R^2$ ) masing-masing variabel. Hubungan antara nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) dengan *R-Square* ( $R^2$ ) dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_{\text{MEKANISME GCG}}) (1 - R^2_{\text{VOLATILITAS HARGA SAHAM}})$$

Keterangan :

$Q^2$  = Nilai *predictive-relevance*

$R^2_{\text{MEKANISME GCG}}$  = tingkat pengaruh fundamental perusahaan terhadap mekanisme  
GCG

$R^2_{\text{VOLATILITAS HARGA SAHAM}}$  = tingkat pengaruh fundamental perusahaan dan  
mekanisme GCG terhadap volatilitas harga saham

#### 3.6.2.4. Uji Hipotesis

Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis yang dibuat merupakan rancangan uji hipotesis yang dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian yaitu uji hipotesis t untuk menilai pengaruh variabel independen secara terpisah. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar  $(\alpha) = 5\% = 0,05$  dengan nilai tabel sebesar 1.96.

Sehingga:

- Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel [t-statistik < 1.96], maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel [ t-statistik > 1.96], maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 3.6.2.5. Uji Sobel

Di dalam penelitian ini terdapat variabel mediasi, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghazali (2009) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi

hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel kriteria (dependen).

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel test). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel *mediating* (Z).

Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur X-Z (a) dengan jalur Z-Y (b) atau ab. Jadi koefisien ab = (c - c'), dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z. *Standard error* koefisien a dan b ditulis dengan S<sub>a</sub> dan S<sub>b</sub>, besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung (indirect effect) S<sub>ab</sub> dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu  $\geq 1,96$ . Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2009).